

PENINGKATAN PENGETAHUAN PETERNAK MELALUI PENYULUHAN SAPI BALI PADA SISTEM PEMELIHARAAN SEMI-INTENSIF DI KECAMATAN KONDA, KABUPATEN KONAWA SELATAN

Andi Murlina Tasse¹, Muh. Rusdin^{1*}, Surahmanto¹, La Ode Sahaba¹, Surya Cipta Ramadhan Kete², La Ode Jabuddin³, Mardin³, Muhamad Azwar Syah⁴, La Sensus⁵, Abdul Sakti², Amiluddin Indi¹

¹Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo

²Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo

³Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo

⁵Fakultas Hukum, Universitas Halu Oleo

Jl. H.E.A Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari,
Sulawesi Tenggara 93232, Indonesia.

E-mail: mrusdin05@uho.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20-10-2024

Revised :05-11-2024

Accepted: 12-11-2024

Key words:

Pengetahuan, Peternak,
Sapi Bali, Pemeliharaan,
Semi Intensif

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The extension program on seed selection management and semi-intensive maintenance system of Bali cattle was implemented in Konda District, South Konawe Regency, aimed to improve the knowledge and skills of farmers in increasing livestock productivity. The methods used included lectures, field demonstrations, discussions, and intensive mentoring. The results of the activity showed a significant increase in farmers' understanding of superior seed selection criteria, such as physical health, body structure, and genetic potential. Farmers were also more skilled in implementing a semi-intensive maintenance system, which involved providing additional feed and better pen management. The impact was an increase in cattle body weight of 10-15% in the three months after training and an increase in farmers' income of around 20-30%. However, there are still challenges in access to quality feed and adaptation to new technologies. This program proves the importance of continuous extension to improve the welfare of farmers in the region.

ABSTRAK

Program penyuluhan tentang manajemen seleksi bibit dan sistem pemeliharaan semi-intensif sapi Bali dilaksanakan di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam meningkatkan produktivitas ternak. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi lapangan, diskusi, dan pendampingan intensif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peternak mengenai kriteria seleksi bibit unggul, seperti kesehatan fisik, struktur tubuh, dan potensi genetik. Peternak juga lebih terampil menerapkan sistem pemeliharaan semi-intensif, yang melibatkan pemberian pakan tambahan dan manajemen kandang yang lebih baik. Dampaknya, terjadi peningkatan bobot badan sapi

sebesar 10-15% dalam tiga bulan pasca pelatihan serta peningkatan pendapatan peternak sekitar 20-30%. Namun, masih terdapat tantangan dalam akses pakan berkualitas dan adaptasi terhadap teknologi baru. Program ini membuktikan pentingnya penyuluhan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak di wilayah tersebut.

PENDAHULUAN

Kecamatan Konda di Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu wilayah potensial dalam pengembangan peternakan sapi Bali. Sapi Bali dikenal sebagai salah satu komoditas ternak yang memiliki nilai ekonomis tinggi di Indonesia, terutama karena adaptabilitasnya yang baik terhadap lingkungan tropis dan kemampuan bertahan hidup meskipun pakan yang tersedia terbatas (Herniatin et al., 2023; Dzulqarnain et al., 2022). Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh para peternak setempat. Salah satu kendala utama yang dihadapi peternak adalah keterbatasan pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan yang efektif, sehingga produktivitas ternak belum mencapai tingkat optimal.

Sebagian besar peternak di Kecamatan Konda masih menerapkan sistem pemeliharaan sapi Bali secara tradisional dengan sistem ekstensif, di mana ternak dibiarkan merumput di padang terbuka tanpa kontrol yang memadai terhadap asupan nutrisi dan kesehatan. Sistem ini sering kali menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas ternak, seperti rendahnya pertambahan bobot badan dan tingginya angka kematian ternak terutama pada musim kemarau (Dirman et al., 2022). Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak agar mereka mampu beralih ke sistem pemeliharaan yang lebih efektif, seperti sistem semi-intensif.

Penerapan sistem pemeliharaan semi-intensif diharapkan mampu menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan produktivitas sapi Bali (Aku et al., 2022). Sistem ini menggabungkan keuntungan dari pemeliharaan ekstensif dan intensif, di mana sapi tetap mendapatkan kesempatan merumput (Nafiu et al., 2024), tetapi dengan kontrol terhadap pemberian pakan tambahan dan manajemen kesehatan yang lebih baik (Zulkarnain et al., 2021; Astarika et al., 2023; Astarika et al., 2023). Sistem ini, peternak dapat meningkatkan pertambahan bobot badan, memperbaiki kualitas daging, serta mengurangi risiko penyakit yang umum terjadi pada ternak yang dibiarkan tanpa pengawasan (Fadli et al., 2020; Yusril et al., 2021). Salah satu hambatan yang menyebabkan rendahnya adopsi sistem semi-intensif oleh peternak di Kecamatan Konda adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik pemeliharaan yang lebih modern. Banyak peternak belum memahami pentingnya pemberian pakan tambahan yang berkualitas, manajemen reproduksi, serta pencegahan penyakit melalui program vaksinasi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kapasitas peternak melalui program penyuluhan.

Penyuluhan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola ternak sapi Bali. Melalui penyuluhan, peternak dapat memperoleh informasi terbaru tentang praktik pemeliharaan yang lebih efisien dan berkelanjutan (Hidayat et al., 2021; Sani et al., 2022). Penyuluhan yang dilakukan secara berkala juga dapat menjadi sarana bagi peternak untuk berbagi pengalaman dan memecahkan masalah bersama, sehingga

tercipta komunitas peternak yang lebih solid dan produktif (Munadi et al., 2021; Astarika et al., 2024). Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan telah menyadari pentingnya pengembangan sektor peternakan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, dukungan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kepada peternak menjadi bagian dari program pengembangan ekonomi daerah. Selain itu, keterlibatan akademisi dari universitas setempat, seperti Universitas Halu Oleo, sangat diperlukan dalam memberi materi pelatihan yang berbasis penelitian dan teknologi terkini.

Agar penyuluhan dapat memberikan dampak, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peternak di lapangan. Penyuluhan yang dilakukan melalui metode demonstrasi lapangan, kunjungan langsung ke peternakan, serta diskusi interaktif akan lebih efektif dibandingkan penyuluhan yang bersifat teoritis saja. Pendekatan praktis ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peternak tentang pentingnya penerapan sistem semi-intensif serta memotivasi mereka untuk mengaplikasikannya. Melalui program penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan, diharapkan pengetahuan peternak mengenai sistem pemeliharaan sapi Bali secara semi-intensif dapat meningkat. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan produktivitas ternak, tetapi juga pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak di Kecamatan Konda dalam mengoptimalkan sistem pemeliharaan sapi Bali secara semi-intensif. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan peternak secara langsung dalam berbagai tahapan kegiatan. Adapun metode yang digunakan meliputi:

Identifikasi Kebutuhan Peternak

Tahap awal kegiatan ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara dengan peternak di Kecamatan Konda. Tujuannya untuk memahami pengetahuan, sikap, dan keterampilan peternak terkait pemeliharaan sapi Bali secara semi-intensif. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar penyusunan materi penyuluhan yang relevan dan sesuai dengan kondisi lokal.

Penyuluhan dan Pelatihan Teknis

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknis dilakukan secara langsung di lokasi peternakan dengan materi sebagai berikut:

- **Teknik Pemeliharaan Semi-Intensif:** Penyuluhan mengenai tata cara pemeliharaan sapi Bali dengan sistem semi-intensif yang mencakup pengelolaan kandang, sanitasi, dan pengaturan lingkungan.
- **Pemberian Pakan Berkualitas:** Pelatihan mengenai formulasi pakan, pemanfaatan hijauan lokal, serta teknik penyimpanan pakan untuk meningkatkan produktivitas sapi Bali.
- **Kesehatan Hewan dan Manajemen Reproduksi:** Penyuluhan terkait pencegahan penyakit, vaksinasi, manajemen reproduksi, dan pemeriksaan kesehatan berkala untuk mendukung keberlanjutan usaha peternakan.

- Manajemen Keuangan dan Pemasaran: Pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana, analisis biaya dan keuntungan, serta strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan peternak.

Demonstrasi Lapangan

Demonstrasi lapangan dilakukan dengan tujuan mempraktikkan langsung pengetahuan yang telah diberikan selama penyuluhan. Kegiatan ini melibatkan:

- Praktik Pembuatan Pakan Fermentasi: Peserta diajarkan cara memfermentasi bahan pakan untuk meningkatkan kandungan nutrisi dan ketersediaan pakan pada musim kering.
- Simulasi Manajemen Kesehatan: Penerapan prosedur kesehatan hewan, seperti pemberian vitamin, obat cacing, dan teknik identifikasi penyakit pada sapi.

Pendampingan dan Monitoring

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan, tim pengabdian akan melakukan pendampingan secara berkala kepada peternak untuk memastikan penerapan teknik yang telah diajarkan. Monitoring dilakukan melalui kunjungan langsung dan wawancara untuk mengevaluasi perkembangan usaha ternak dan tantangan yang dihadapi peternak.

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai keberhasilan program melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan peternak dalam menerapkan sistem pemeliharaan semi-intensif. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peternak terkait sistem pemeliharaan semi-intensif sapi Bali. Berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 30 peternak yang berpartisipasi, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 45%. Pada awal kegiatan, sebagian besar peternak masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional dan kurang memahami pentingnya pemeliharaan semi-intensif untuk meningkatkan produktivitas ternak yang dipelihara.



Gambar 1. Suasana penyuluhan secara kelompok dengan melibatkan aparat desa

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan telah berhasil memberikan informasi yang bermanfaat bagi peternak. Materi yang disampaikan meliputi manajemen kandang, pemberian pakan berkualitas, dan kesehatan hewan terbukti efektif dalam menambah wawasan peternak, sehingga mereka lebih siap menerapkan praktik semi-intensif yang lebih efisien.

Hasil observasi dan monitoring pasca-penyuluhan menunjukkan bahwa 60% peternak telah mulai menerapkan praktik yang diajarkan, seperti:

- Penggunaan pakan fermentasi: Peternak yang menerapkan teknik fermentasi hijauan untuk meningkatkan kualitas pakan mengalami peningkatan bobot badan sapi rata-rata 15-20% dalam tiga bulan pertama.
- Perbaikan sanitasi kandang: Peternak yang memperbaiki sistem kandang dan menjaga kebersihan lingkungan mengalami penurunan kasus penyakit, khususnya penyakit kulit dan parasit.
- Manajemen reproduksi: Dengan penerapan manajemen reproduksi yang lebih baik, seperti pengaturan masa kawin dan pemeliharaan sapi betina produktif, terjadi peningkatan tingkat kelahiran sapi sebesar 25% dalam kurun waktu enam bulan.

Perubahan praktik ini menunjukkan dampak positif dari penyuluhan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku peternak dalam menjalankan usahanya. Praktik semi-intensif terbukti lebih efisien dibandingkan dengan cara tradisional karena dapat meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi produksi ternak. Kesejahteraan Peternak Pendapatan peternak yang menerapkan sistem semi-intensif mengalami peningkatan. Sebelum penyuluhan, pendapatan rata-rata peternak berada pada kisaran Rp2.000.000 - Rp3.000.000 per bulan.



Gambar 2. Salah Satu Bentuk Demonstrasi Hasil Penyuluhan pada Peternak

Setelah implementasi sistem pemeliharaan yang lebih baik, terjadi peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 20-30%. Hal ini disebabkan oleh: (1) Peningkatan produktivitas sapi: Bobot ternak yang lebih tinggi pada saat penjualan, (2) Pengurangan biaya pakan: Dengan memanfaatkan bahan pakan lokal yang difermentasi, biaya pakan dapat ditekan hingga 15%, (3) Penurunan tingkat kematian ternak: Melalui peningkatan kesehatan dan sanitasi, tingkat kematian ternak menurun dari 10% menjadi hanya 2%. Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem semi-intensif tidak hanya meningkatkan hasil produksi tetapi juga berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi peternak.

Meskipun kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan dan praktik peternak, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, antara lain: (1) Keterbatasan akses terhadap bahan baku pakan berkualitas: Beberapa peternak masih kesulitan mendapatkan bahan baku untuk pakan fermentasi, (2) Minimnya sarana dan prasarana: Keterbatasan fasilitas, seperti kandang yang memadai, menjadi hambatan dalam penerapan sistem semi-intensif secara optimal, (3) Resistensi terhadap perubahan: Sebagian peternak enggan beralih dari sistem tradisional ke semi-intensif karena membutuhkan waktu dan biaya awal yang lebih besar. Mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara peternak, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya guna menyediakan akses yang lebih baik terhadap teknologi, bahan pakan, serta pelatihan lanjutan agar adopsi sistem semi-intensif dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah (1) Penyuluhan berkelanjutan: Kegiatan penyuluhan dan pendampingan perlu dilakukan secara berkala agar pengetahuan yang diberikan dapat terus diterapkan dan ditingkatkan, (2) Pengembangan kelompok peternak: Pembentukan kelompok peternak yang solid dapat meningkatkan kolaborasi dan mempermudah akses terhadap teknologi dan pasar, dan (3) Dukungan kebijakan pemerintah: Diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk program bantuan dan subsidi untuk mempercepat adopsi sistem pemeliharaan semi-intensif.

KESIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan di Kecamatan Konda berhasil meningkatkan pengetahuan dan praktik peternak dalam memelihara sapi Bali secara semi-intensif. Dampak positif terlihat pada peningkatan produktivitas ternak dan pendapatan peternak. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan yang lebih luas, baik dari segi pendampingan teknis maupun kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aku, A. S., Hafid, H., Saili, T., Nafiu, L. O., Pagala, M. A., Bain, A., Libriany, R. (2022, March 29). *Production System of Bali Cattle on Smallscale Farms in Muna Regency*. 197–201. Kolkata: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/absr.k.220309.041>
- Astarika, R., Tawai, A., Sani, L. O. A., Pagala, M. A., Zulkarnain, D., Munadi, L. O. M., Jabuddin, L. O. (2023). Extension Performance and Satisfaction Level of Bali Cattle Farmers in South Konawe Regency, Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 17(8), e03646–e03646. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n8-004>
- Astarika, R., Munadi, L. O. Muh., Pagala, M. A., Nafiu, L. O., & Zulkarnain, D. (2024). Competence of extension officers in increasing productivity Bali cattle in Kolaka

- Regency. *AIP Conf. Proc.*, 3048, 020013. South Tangerang, Indonesia: AIP Conf. Proc. <https://doi.org/10.1063/5.0206144>
- Astarika, R., Tawai, A., Nafiu, L. O., Munadi, L. O. M., Pagala, M. A., & Zulkarnain, D. (2023). Performance Evaluation of Agricultural Extension Officers in Kolaka District, Indonesia. *Indonesian Journal Of Animal Agricultural Science (IJAAS)*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.33772/ijaas.v5i1.40019>
- Dirman, D., Rusdin, M., & Aka, R. (2022). Karakteristik Peternak dan Pertambahan Alamiah Sapi Bali di Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 4(3), 172–176. <https://doi.org/10.56625/jipho.v4i3.27015>
- Dzulqarnain, A., Saili, T., & Rusdin, M. (2022). Kualitas Spermatozoa Sapi Bali Setelah Preservasi Menggunakan Pengencer Tris Kuning Telur dan Madu Dengan Level Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 4(3), 236–242. <https://doi.org/10.56625/jipho.v4i3.27026>
- Fadli, F., Nafiu, L. O., & Aku, A. S. (2020). Struktur dan Dinamika Populasi Sapi Bali di Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 2(1), 119–123.
- Herniatin, H., Rusdin, M., & Pagala, A. (2023). Sifat-Sifat Kualitatif Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 5(2), 115–119. <https://doi.org/10.56625/jipho.v5i2.34287>
- Hidayat, H., Munadi, L. O. M., & Sahaba, L. O. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Ketersediaan Bibit Sapi di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(3), 123–130. <https://doi.org/10.56189/jipppm.v1i2.19965>
- Munadi, L. O. M., Hidayat, H., Sahaba, L. O., & Inal, I. (2021). Pola dan Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Bali di Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(3), 131–136. <https://doi.org/10.56189/jipppm.v1i2.19968>
- Nafiu, L. O., Pagala, M. A., Zulkarnain, D., & Munadi, L. O. M. (2024). *Pembibitan Sapi Potong* (1st ed.). Sumatra Barat, Indonesia: Cv. Azka Pustaka.
- Sani, L. O. A., Sandiah, N., Aku, A. S., Aka, R., Napirah, A., & Munadi, L. O. M. (2022). Integrated Farmer-Livestock Business In Opaasi Village, West Ranomeeto District, South Konawe Regency. *International Journal Of Community Service*, 2(1), 46–57. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i1.69>
- Yusril, M., Nafiu, L. O., & Badaruddin, R. (2021). Hubungan bobot badan dan ukuran–ukuran sapi bali di Kecamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 2(2), 168–172.
- Zulkarnain, D., Rusdin, M., Purwnti, B., & Munadi, L. O. M. (2021). Potensi Integrasi Ternak Sapi Bali dan Tanaman Pangan di Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 8(3), 381–389. <https://doi.org/10.33772/jitro.v8i3.19814>